

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia sedang mengalami perkembangan yang mengarah pada sistem perekonomian pasar bebas. Perusahaan-perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan daya saing dalam mencapai suatu keberhasilan. Pengukuran suatu keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari pencapaiannya untuk menghasilkan laba yang maksimal (Suryani, 2015:5). Laba merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan perusahaan. Memperoleh laba yang maksimal merupakan tujuan utama dari semua perusahaan. Perusahaan akan lebih maksimal apabila pencapaian laba maksimal diikuti dengan kinerja operasional perusahaan yang efisien. Salah satu alat ukur kinerja operasional perusahaan adalah dengan menganalisis pertumbuhan perusahaan melalui pendapatan yang diperoleh. Investor maupun kreditor akan mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan informasi pertumbuhan laba dari perusahaannya (Afifah, 2016:3).

Pertumbuhan perusahaan secara terus menerus mengalami peningkatan, seiring dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan tersebut, kegiatan bisnis mulai dituntut mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis yaitu prinsip-prinsip

*corporate governance* yang baik. Suatu perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dalam kinerjanya membutuhkan pihak atau kelompok untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi serta pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris merupakan bagian penting dari mekanisme *corporate governance* perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang mempunyai tugas dan fungsi untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan serta wajib terlaksananya akuntabilitas (Hanif, 2014).

Penerapan *corporate governance* yang ada di Indonesia masih tertinggal di ASEAN, dari 50 perusahaan yang terbaik di Asia, 14 perusahaan dari Malaysia, 12 perusahaan dari Thailand, 9 perusahaan dari Singapura dan hanya 4 perusahaan dari Indonesia, hal ini tidak seimbang dengan kekuatan ekonomi nasional Indonesia yang masuk 12 besar dunia dan terbesar di Asia Tenggara (Merdeka.com, 10 Desember 2018). Agar Indonesia mampu bersaing dengan perusahaan asing, maka *corporate governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi dengan cara melakukan pelatihan, lokakarya dan sejenisnya yang dapat meningkatkan tata kelola yang baik bagi perusahaan. Apabila hal tersebut sudah diterapkan di perusahaan Indonesia maka kinerja dan nilai perusahaan akan ikut membaik dan pertumbuhan perusahaan terus meningkat serta perusahaan di Indonesia mampu

bersaing dengan perusahaan asing. Selain dapat bersaing dengan perusahaan asing, pertumbuhan perusahaan juga dapat menarik investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut, jika investor mendapatkan kepercayaan terkait dengan perusahaan tersebut maka investor akan dengan sendirinya menawarkan modal kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan cara menyusun atau menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan prinsip *good corporate governance* agar tetap menjaga kepercayaan para investor. Selain untuk menjaga kepercayaan investor, kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik juga dapat meningkatkan jumlah investor maupun modal yang disetor oleh investor kepada perusahaan (Suryani, 2015:5).

Kinerja keuangan merupakan padoman utama untuk mengukur baik tidaknya pertumbuhan suatu perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat dipercaya dan relevan, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu alat ukur untuk kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan, laba merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dari seluruh bagian laporan keuangan. Untuk melihat laba sebagai hasil dari kinerja perusahaan tidak hanya dengan laporan keuangan, namun dibutuhkan suatu perhitungan serta analisis yang tepat untuk memperoleh informasi mengenai kinerja

perusahaan (Dewi, 2017:4). Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan. *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Rasio profitabilitas tersebut dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin menunjukkan perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik( Sarafina, 2011:2).

Semakin perusahaan mengalami persaingan yang kuat dalam kegiatan bisnisnya, manajemen perusahaan semakin berusaha dalam meningkatkan performa perusahaannya. Performa perusahaan merupakan hal sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena baik buruknya performa perusahaan sangat mempengaruhi kepercayaan investor yang akan investasi atau menarik investasinya pada perusahaan serta performa perusahaan juga berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan dipasar. Oleh karena itu, performa perusahaan mencerminkan keadaan atau kondisi dari perusahaan(Oktoriza, 2018).

Penelitian tentang *corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sudah banyak dilakukan di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2014) bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal

ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan maupun menurunkan pertumbuhan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berarti, semakin banyaknya dewan komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan semakin ketat, sehingga dapat mengurangi manajer untuk melakukan manajemen laba pada perusahaan. Dalam penelitian Hamidu (2013) dinyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dapat merubah pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2014), Rahmawati (2013) dan Hamidu (2013), dalam penelitian ini lebih terfokus pada 4 variabel yaitu *variabel corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, penelitian ini menggunakan periode selama 5 tahun. Data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi karena dengan informasi tersebut investor mengetahui kondisi perusahaan.

Penelitian ini menguji mengenai hubungan antara *corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI, studi ini penting dilakukan karena adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dan perbedaan pada hubungan variabel yang diteliti. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI, manakah variabel yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dan manakah variabel yang tidak mempengaruhi pertumbuhan perusahaan.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih sama dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan sub sektor *food and beverage*, karena perusahaan sub sektor *food and beverage*, merupakan salah satu dari lima sektor industri prioritas dalam pelaksanaan revolusi industri 4.0, lima sektor industri tersebut diantaranya yaitu industri makanan dan minuman, kimia, tekstil, elektronika dan otomotif. Perusahaan sub sektor *food and beverage* ini mampu mendorong perekonomian negara dengan kenaikan pertumbuhan ekspor pada periode Januari dan Juni tahun 2018 untuk industri makanan tumbuh sebesar 2,51% sedangkan industri minuman tumbuh sebesar 8,41% (Antarnews.com, 14 Agustus 2018). Selain itu perusahaan sub sektor *food and beverage* menjadi salah satu penunjang pertumbuhan perusahaan manufaktur dan ekonomi nasional yang memberikan kontribusi secara

konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional pada tahun 2018 sebesar 6,34%, selain itu perusahaan sub sektor *food and beverage* saat ini semakin kompetitif karena jumlahnya lebih banyak daripada yang lain, tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga menjangkau industri kecil dan menengah (IKM), pada tahun 2017 IKM makanan dan minuman menyumbang 40% PDB sektor IKM secara keseluruhan, bahkan sebagian besar dari perusahaan sub sektor *food and beverage* sudah menjadi yang *go international* (Tempo.co, 15 Maret 2019). Berdasarkan penjelasan diatas alasan penulis memilih perusahaan sub sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian karena perusahaan sub sektor *food and beverage* mengalami pertumbuhan yang besar dari pada perusahaan sub sektor yang lain serta mampu mengangkat perekonomian negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis termotivasi melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Industri *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap

pertumbuhan perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

### C. Batasan Istilah

Atas pertimbangan tenaga dan waktu dan agar penelitian lebih terfokus, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada variabel *corporate governance* dengan indikator dewan direksi, dewan komisaris, pada variabel kinerja keuangan peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan pada variabel nilai perusahaan peneliti menggunakan indikator rasio penilaian yaitu dengan menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER).

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk memperluas pengetahuan, menambah wawasan serta



memberikan sumbangan pemikiran terkait *corporate governance*, kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengambilan keputusan investor dengan mempertimbangkan *corporate governance*, kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.
3. Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait *corporate governance*, kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut dari aspek atau sisi yang belum ada pada penelitian ini

